

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emosi diartikan sebagai suatu perasaan yang dimiliki oleh setiap orang dengan perasaan yang berbeda beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat tergantung pada keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan marah. Sejalan dengan itu, pada konteks anak-anak emosi juga emosi dapat berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan sekitar mereka yang dapat berbentuk positif dan negatif (Syukur, 2015). Sejalan dengan itu Shokiyah, (2013) menjelaskan bahwa emosi pada dasarnya adalah sebuah dorongan untuk bertindak. Dapat diartikan bahwa Emosi adalah sebuah perasaan yang ada didalam diri setiap individu dapat berupa perasaan senang ataupun tidak senang, baik juga buruk yang merujuk pada suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Selain itu Goleman (dalam Sarasati dan Nurvia, 2021) juga menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran analisis emosi diperlukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi emosi siswa yang sedang terjadi.

Covid-19 telah memporakporandakan hampir seluruh sendi dalam kehidupan termasuk dunia pendidikan (S. H. Prayitno, 2021). Dunia pendidikan tidak lagi sama dengan masa masa sebelumnya. Banyak yang berubah mulai dari tempat belajar yang harus dirumah aja, cara belajar yang sebelumnya bisa tatap muka sekarang lebih banyak belajar melalui internet. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa terutama emosional siswa. Dimana dalam kondisi ini peserta didik akan merasakan emosi yang berbeda beda tergantung dengan apa yang ia rasakan. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya hubungan positif antara siswa dan guru juga akan menimbulkan keadaan yang

memicu terjadinya emosi positif sehingga dalam kegiatan pembelajaran pun peserta didik akan selalu termotivasi (Kur'ani, 2019).

Sering kali disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dikelas harus memenuhi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Tetapi pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran lebih banyak difokuskan terhadap domain kognitif dan psikomotor daripada domain afektif. Masih banyak guru yang hanya memperdulikan terhadap keberhasilan kognitif siswa yang menurutnya dapat menunjang keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Padahal sering kali dilupakan bahwa domain afektif juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dan membangun motivasi siswa. Salah satu kegiatan yang termasuk kedalam domain afektif dalam kegiatan pembelajaran yaitu memperhatikan emosi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan pengetahuan dan analisis yang dapat dilakukan guru terhadap peserta didik terkait emosi yang ia rasakan khususnya pada masa setelah pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan guru memiliki kewajiban dalam pekerjaannya yaitu mendidik. Lain dari pada itu, guru memiliki tugas tugas yang menimbulkan ketegangan dalam suasana dan kondisi kerja dengan beban tugas tugas birokrasi, beban social-ekonomi dan tantangan kemajuan karir yang terkait dengan jaminan hak hak kesejahteraan guru (Edi Hendri, 2010). Tugas dari profesi guru sangat berat untuk masa kini dan masa mendatang karena guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi akademis maupun non akademis seperti yang dikatakan oleh Killick, (2006) "... the power that a teacher has in being able to influence the young person" dimana guru adalah orang yang dapat memberikan contoh kepada anak kecil maupun orang dewasa. Dengan beban serta tuntutan yang sangat banyak, keprofesionalan guru masih dituntut baik dalam satuan pendidikan, lingkungan, dan juga orang tua murid.

Emosi perlu dipahami oleh guru disekolah untuk pencegahan terjadinya A-motivasi yang mengakibatkan anak malas dan *dropout* dari sekolah. Maka, guru perlu memahami macam macam emosi yang dapat dirasakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nadhiroh, (2017) emosi dapat muncul berdasarkan efek yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar sehingga emosi dibagi

menjadi dua yaitu emosi positif dan negatif. Emosi positif memiliki arti emosi yang selalu diidamkan oleh semua orang seperti bahagia, senang, puas dan yang lainnya sedangkan emosi negatif diartikan sebaliknya dari emosi positif yaitu emosi yang tidak diharapkan terjadi pada diri seseorang. Namun pada kenyataannya emosi ini lebih banyak terjadi pada kehidupan manusia dan kebanyakan dipicu oleh konflik dan stres. Kedua macam emosi tersebut dapat muncul ketika seseorang memiliki efek atas suatu hal yang diharapkan. Sehingga emosi positif dan negatif sangat berpengaruh terhadap emosi yang dirasakan peserta didik ketika melakukan sesuatu seperti dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tidak dapat diprediksi dalam artian *conditional*. Terkadang kelas berjalan dengan efektif tetapi juga tidak jarang kelas berjalan sangat tidak efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh emosi yang dirasakan peserta didik tidak dapat disembunyikan dan akan selalu ditunjukkan kepada lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap kemampuan akademik seorang murid, pertemanan, kesehatan mental, perkembangan social, membentuk diri, dan sikap yang baik terhadap sekolah. Oleh karena itu, emosi harus begitu diperhatikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Manusia mengungkapkan perasaan dan pikirannya dapat melalui bahasa, begitupun peserta didik. Bahasa tersebut dapat diungkapkan melalui tulisan. Sejalan dengan Astuti & Mustadi (2014) menyatakan bahwa menulis juga merupakan kegiatan ekspresif yang dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tulisan peserta didik sebagai media untuk menganalisis bagaimana perbedaan emosi yang siswa rasakan setelah mengalami Covid-19. Berdasarkan efek yang ditimbulkan dari merasakan peristiwa pandemi Covid-19 maka peserta didik senantiasa selalu merasakan emosi berbentuk positif maupun negatif dimana mereka dapat mengungkapkan perasaan tersebut dengan mudah melalui sebuah tulisan. Hal yang hampir serupa juga pernah diteliti pada konteks lain oleh Rahmawati, dkk (2015) terkait regulasi emosi dengan menggunakan tulisan catatan harian mahasiswa dimana dalam penelitian tersebut, naik turunnya emosi mahasiswa sangat mempengaruhi ketika sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, penelitian yang

dilakukan Sarasati dan Nurvia, (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa mengalami berbagai macam emosi secara bersamaan dan respon emosi yang berbeda ketika menulis catatan pengalaman melakukan kuliah secara daring.

Dari kedua penelitian tersebut yang membahas konteks emosi mahasiswa, peneliti sangat tertarik bagaimana hal tersebut terjadi pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Emosi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Tulisan dengan Tema Setelah Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperoleh hal berikut:

- 1) Perbedaan kandungan emosi peserta didik tema pasca pandemic Covid-19 belum dijelaskan.
- 2) Kandungan emosi positif dan negatif jarang diungkapkan disekolah.
- 3) Terdapat perbedaan penggunaan diksi untuk mengungkapkan kandungan emosi.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemilihan diksi (kata) emosi yang digunakan peserta didik dalam karangan tulisan Covid-19?
- 2) Bagaimana kandungan emosi disajikan dalam tulisan karangan siswa?
- 3) Bagaimana perbedaan emosi yang dimiliki antar siswa dalam tulisan terkait Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan pemilihan diksi (kata) emosi yang digunakan peserta didik dalam tulisan terkait Covid-19.
- 2) Mendeskripsikan kandungan emosi disajikan dalam tulisan siswa.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan emosi yang dimiliki antar siswa ketika menulis tulisan terkait Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1.5.1 Manfaat Segi Teori

Hasil deskripsi yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan atau sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain terutama dalam perbedaan emosi peserta didik di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk lebih memperhatikan emosi yang dirasakan oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan suasana yang kondusif dan efektif

1.5.3 Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan sumber rujukan bagi masyarakat khususnya di Lingkungan PGSD.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru dan anak untuk dijadikan sebagai pengetahuan tentang perbedaan emosi peserta didik sekolah dasar.

1.5.4 Manfaat Segi Isu Serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai analisis emosi peserta didik melalui tulisan dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai analisis emosi peserta didik melalui tulisan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang: pengertian emosi, pengertian menulis, Perbedaan Emosi dalam Kandungan Tulisan Tema Pasca Pandemi Covid-19, dan Penilaian Tulisan berdasarkan kandungan emosi .

BAB III Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian berisi tentang: metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada temuan dan pembahasan hasil penelitian berisi tentang

DAFTAR PUSTAKA